

# SIKAP MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY TERHADAP PROFESI GURU

Oleh :  
Azhar

## ABSTRAK

*Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebagai calon guru, diharapkan memiliki sikap positif terhadap profesi keguruan, sehingga akan menampilkan persepsi dan kepuasan yang baik terhadap cikal bakal pekerjaannya maupun motivasi kerja yang tinggi, yang pada akhirnya akan mencerminkan seorang calon guru yang mampu bekerja secara profesional dan memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang sikap mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebagai calon guru terhadap profesi keguruan, dan apakah para calon guru telah memiliki sikap positif terhadap profesi keguruan. Hasil penelitian diharapkan berguna untuk mempersiapkan kompetensi dan kinerja profesional calon-calon guru. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan sikap mahasiswa calon guru terhadap profesi keguruan adalah suatu kecenderungan seorang calon guru dalam merespon suka atau tidak suka terhadap profesi keguruan, yang pada akhirnya diungkapkan dalam bentuk tindakan atau perilaku yang berkenaan dengan calon profesinya. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan metode survey dengan menggunakan angket dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa calon guru di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, dalam penelitian ini diambil sampel penelitian dengan menggunakan teknik Stratified Random Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan melihat sebaran yang mewakili tiap prodi di FTK dengan total sampel sebanyak 20 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner setengah terbuka dan wawancara. Hasil penelitian dianalisis dengan memperhatikan proporsi masing-masing sikap mahasiswa calon guru terhadap angket yang diberikan dengan menggunakan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (75 %) mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry sebagai calon guru, mempunyai sikap positif terhadap profesi keguruan.*

**Kata Kunci:** Sikap Mahasiswa, Profesi Guru

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan.

Guru merupakan salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Djamarah<sup>1</sup> berpendapat bahwa baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional. Oleh sebab itu, tugas

---

<sup>1</sup> Djamarah, Saiful B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, untuk itu mutu pendidikan di suatu sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya.

Pada dasarnya tingkat kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri yaitu bagaimana guru bersikap terhadap pekerjaan yang diemban. Sedangkan faktor luar yang diprediksi berpengaruh terhadap kompetensi profesional seorang guru yaitu kepemimpinan kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pemimpin guru di sekolah. Menurut Aqib<sup>2</sup> guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar<sup>3</sup>. Lebih lanjut dinyatakan bahwa guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan atau kompetensi profesional dari seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan.

Sikap guru terhadap pekerjaan merupakan keyakinan seorang guru mengenai pekerjaan yang diembannya, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada guru tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara tertentu sesuai pilihannya. Sikap guru terhadap pekerjaan mempengaruhi tindakan guru tersebut dalam menjalankan aktivitas kerjanya. Bilamana seorang guru memiliki sikap positif terhadap pekerjaannya, maka sudah barang tentu guru akan menjalankan fungsi dan kedudukannya sebagai tenaga pengajar dan pendidik di sekolah dengan penuh rasa tanggung jawab. Demikian pula sebaliknya seorang guru yang memiliki sikap negatif terhadap pekerjaannya, pastilah dia hanya menjalankan fungsi dan kedudukannya sebatas rutinitas belaka. Untuk itu amatlah perlu kiranya ditanamkan sikap positif guru terhadap pekerjaan, mengingat peran guru dalam lingkungan pendidikan dalam hal ini sekolah amatlah sentral.

Sikap guru terhadap pekerjaan dapat dilihat dalam bentuk persepsi dan kepuasaannya terhadap pekerjaan maupun dalam bentuk motivasi kerja yang ditampilkan. Guru yang memiliki sikap positif terhadap pekerjaan, sudah barang tentu akan menampilkan persepsi dan kepuasan yang baik terhadap pekerjaannya maupun motivasi kerja yang tinggi, yang pada akhirnya akan mencerminkan seorang guru yang mampu bekerja secara profesional dan memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Sikap positif maupun negatif seorang guru terhadap pekerjaan tergantung dari guru bersangkutan maupun kondisi lingkungan. Sikap yang ada pada diri seseorang dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor fisiologis dan psikologis, serta faktor eksternal, yaitu berupa situasi yang dihadapi individu, norma-norma, dan berbagai hambatan maupun dorongan yang ada dalam masyarakat (Fattah)<sup>3</sup>. Demikian juga halnya dengan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry sebagai calon guru, diharapkan memiliki sikap positif terhadap profesi keguruan, sehingga diharapkan akan menampilkan persepsi dan kepuasan yang baik terhadap cikal bakal pekerjaannya maupun motivasi kerja yang tinggi, yang pada akhirnya akan mencerminkan seorang calon guru yang mampu bekerja secara profesional dan memiliki kompetensi profesional yang tinggi.

## **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian ilmiah. Perumusan masalah berguna untuk mengatasi kerancuan dalam pelaksanaan penelitian. Berdasarkan masalah yang dijadikan fokus penelitian, masalah pokok penelitian tersebut dirumuskan sebagai berikut:  
Apakah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry sebagai calon guru telah memiliki sikap positif terhadap profesi keguruan ?

---

<sup>2</sup> Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendikia

<sup>3</sup> Fattah, Nanang. 2001. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

### C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis memfokuskan kepada pembahasan atas masalah-masalah pokok yang dibatasi dalam konteks permasalahan yang terdiri dari sikap mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry sebagai calon guru terhadap profesi keguruan. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan sikap mahasiswa calon guru terhadap profesi keguruan adalah suatu kecenderungan seorang calon guru dalam merespon suka atau tidak suka terhadap profesi keguruan, yang pada akhirnya diungkapkan dalam bentuk tindakan atau perilaku yang berkenaan dengan profesinya.

### D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang sikap mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry sebagai calon guru terhadap profesi keguruan, dan apakah para calon guru telah memiliki sikap positif terhadap profesi keguruan. Hasil penelitian diharapkan berguna untuk mempersiapkan kompetensi dan kinerja profesional calon-calon guru sehingga diharapkan dapat membentuk tindakan atau perilaku yang berkenaan dengan profesinya, khususnya di Provinsi NAD.

### E. Kerangka Konseptual

Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik. Dalam kaitan ini, Fattah<sup>4</sup> menegaskan bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, atautkah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah). Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya adalah meliputi fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis.

Fleksibilitas kognitif atau keluwesan ranah cipta merupakan kemampuan berpikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu. Guru yang fleksibel pada umumnya ditandai dengan adanya keterbukaan berpikir dan beradaptasi. Selain itu, ia memiliki resistensi atau daya tahan terhadap ketertutupan ranah cipta yang prematur dalam pengamatan dan pengenalan. Hal lain yang menjadi faktor yang turut menentukan tugas seorang guru adalah keterbukaan psikologis guru itu sendiri. Keterbukaan ini merupakan dasar kompetensi profesional keguruan yang harus dimiliki oleh setiap guru. Ditinjau dari sudut fungsi dan signifikansinya, keterbukaan psikologis merupakan karakteristik kepribadian yang penting bagi guru dalam hubungannya sebagai direktur belajarselain sebagai panutan siswanya. Oleh karena itu, hanya guru yang memiliki keterbukaan psikologis yang benar-benar dapat diharapkan berhasil dalam mengelola proses belajar mengajar.

Kinerja guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Dalam hubungan ini Hasibuan<sup>5</sup> menyatakan bahwa: Guru sebagai pemegang kunci (*key person*) sangat menentukan proses keberhasilan siswa. Sebagai *key person* guru harus melaksanakan perilaku-perilaku mengenai: (1) kejelasan dalam menyampaikan informasi secara verbal maupun non verbal, (2) kemampuan guru dalam membuat variasi tugas dan tingkah lakunya, (3) sifat hangat dan antusias guru dalam berkomunikasi, (4) perilaku guru yang berorientasi pada tugasnya saja tanpa merencanakan dengan hal-hal yang bukan merupakan tugas keguruannya, (5) kesalahan guru dalam menggunakan gagasangagasan yang dikemukakan siswa dan pengarahan umum secara tidak langsung, (6) perilaku guru yang berkaitan dengan pemberian kesempatan kepada siswanya dalam mempelajari tugas yang ditentukan, (7) perilaku guru dalam memberikan komentar-komentar yang terstruktur, (8) perilaku guru dalam menghindari kritik

---

<sup>4</sup> Fattah, Nanang. 2001. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

<sup>5</sup> Hasibuan, J.J. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya

yang bersifat negatif terhadap siswa, (9) perilaku guru dalam membuat variasi keterampilan bertanya, (10) kemampuan guru dalam menentukan tingkat kesulitan pengajarannya, dan (11) kemampuan guru mengalokasikan waktu mengajarnya sesuai dengan alokasi waktu-waktu dalam perencanaan satuan pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, konsep kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dasar melaksanakan tugas keguruan yang dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan menilai proses belajar mengajar.

Definisi sikap menurut Thurstone yang dikutip Suryadi<sup>6</sup>, adalah derajat afek positif atau afek negatif yang dikaitkan dengan suatu obyek psikologis. Sikap adalah keadaan mental dan syaraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua obyek dan situasi yang berkaitan dengannya. Dari sini sikap dapat digambarkan sebagai kecenderungan subyek merespon suka atau tidak suka terhadap suatu obyek. Dalam bahasan ini yang berperan sebagai subyek yaitu guru dan obyek yaitu pekerjaan yang diemban para guru. Sikap ini ditunjukkan dalam berbagai kualitas dan intensitas yang berbeda dan bergerak secara kontinyu dari positif melalui areal netral ke arah negatif. Kualitas sikap digambarkan sebagai valensi positif menuju negatif, sebagai hasil penilaian terhadap obyek tertentu. Sedangkan intensitas sikap digambarkan dalam kedudukan ekstrim positif atau negatif. Kualitas dan intensitas sikap tersebut menunjukkan suatu prosedur pengukuran yang menempatkan sikap seseorang dalam sesuatu dimensi evaluatif yang bipolar dari ekstrim positif menuju ekstrim negatif.

Menyimak uraian sikap di atas dapat dipahami bahwa sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan terhadap suatu obyek. Seseorang bersikap terhadap suatu obyek dapat diketahui dari evaluasi perasaannya terhadap obyek tersebut. Evaluasi perasaan ini dapat berupa perasaan senang-tidak senang, memihak-tidak memihak, favorit-tidak favorit, positif-negatif. Suradinata<sup>7</sup> mengemukakan tentang sikap dan ciri-ciri sikap sebagai berikut: Sikap adalah faktor yang ada dalam diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu. Adapun ciri-ciri sikap yaitu: tidak dibawa sejak lahir, selalu berhubungan dengan obyek sikap, dapat tertuju pada satu obyek saja maupun tertuju pada sekumpulan obyek-obyek, dapat berlangsung lama atau sebentar, dan mengandung faktor perasaan dan motivasi.

Kartono<sup>8</sup> berpendapat sikap merupakan organisasi dari unsur-unsur kognitif, emosional dan momen-momen kemauan yang khusus dipengaruhi oleh pengala-man-pengalaman masa lampau, sehingga sifatnya dinamis dan memberikan pengarahan pada setiap tingkah laku pegawai. Sikap terdiri dari tiga elemen yaitu: apa yang anda pikirkan (komponen kognisi); bagaimana perasaan anda (komponen afeksi); dan bagaimana anda berbuat untuk mengendalikan pola pikir dan perasaan (komponen konasi/kecenderungan bertingkah laku).

Berkaitan dengan komponen sikap mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap. Ketiga komponen itu adalah komponen kognitif, afektif dan konatif dengan uraian sebagai berikut: 1) komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mempersepsikan terhadap obyek sikap. 2) komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap obyek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang adalah hal negatif. 3) komponen konatif (komponen perilaku, atau *action component*), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak atau berperilaku terhadap obyek sikap. Perilaku yang nampak terhadap suatu obyek tertentu setidaknya bias diramalkan melalui sikap yang diungkapkan oleh seseorang. Dalam arti bahwa sikap seseorang bisa menentukan tindakan dan perilakunya.

---

<sup>6</sup> Suryadi, Ace dan Mulayan, Wiana. 2003. *Kerangka Konseptual Mutu Pendidikan dan Pembinaan Kemampuan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Cardimas Metropole

<sup>7</sup> Suradinata, Ermaya. 2009. *Psikologi Kepegawaian*. Bandung: Ramandan

<sup>8</sup> Kartono, Kartini. 2002. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali

Menurut Joni<sup>9</sup>, sikap kadang-kadang bisa diungkapkan secara terbuka melalui berbagai wacana atau percakapan, namun sering sikap ditunjukkan secara tidak langsung. Sikap bisa muncul sebelum perilaku tetapi bisa juga merupakan akibat dari perilaku sebelumnya. Namun demikian, ada juga penelitian yang menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku, atau dengan kata lain, sikap tidak selamanya menentukan perilaku yang timbul. Sedangkan menurut Idris<sup>10</sup> bahwa sampai saat ini belum ada kesepakatan yang jelas menyangkut hubungan antara sikap dan perilaku. Perilaku sosial tidak hanya ditentukan oleh sikap tetapi juga situasi. Uraian tentang komponen-komponen sikap tersebut, menegaskan bahwa sikap seorang guru terhadap pekerjaan dapat tercermin dari kepercayaan, kepuasan, dan perilaku yang ditampilkan. Seorang guru yang memiliki sikap yang positif terhadap pekerjaan sudah barang tentu menampilkan suatu kepercayaan, kepuasan dan perilaku yang positif terhadap pekerjaannya.

Kepercayaan guru terhadap pekerjaan akan tumbuh bilamana seorang guru memiliki kesesuaian antara pekerjaan dengan kemampuan. Profesi guru merupakan profesi yang amat membutuhkan keahlian. Pendidikan yang sesuai dan pengalaman yang memadai merupakan faktor yang cukup menentukan keberhasilan menjadi seorang guru. Disamping kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan, kesesuaian pekerjaan dengan minat merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan seorang guru terhadap pekerjaan. Kepercayaan yang tinggi terhadap pekerjaan akan tumbuh bilamana seorang guru memiliki minat yang tinggi untuk menjalani profesi sebagai guru.

Kepuasan guru terhadap pekerjaan akan tumbuh bilamana pekerjaan, gaji, peluang promosi, dan lingkungan kerja di sekolah mampu memberikan rasa senang. Dengan pekerjaan yang membanggakan, gaji yang memadai, peluang promosi yang terbuka, dan lingkungan kerja yang kondusif akan memberikan kepuasan bagi guru dalam menjalani profesinya. Perilaku dari seorang guru dapat dilihat dalam bentuk tanggung jawab, etos kerja, disiplin, dan kreativitasnya. Guru dapat dikategorikan berperilaku positif bilamana memiliki tanggung jawab, etos kerja, disiplin, dan kreativitas yang tinggi.

Harahap<sup>11</sup> menyatakan bahwa cara-cara yang dapat dipakai untuk mengukur sikap antara lain:

- 1) Metode langsung ialah metode dimana orang secara langsung diminta pendapat atau tanggapannya mengenai obyek tertentu, biasanya disampaikan secara lisan pada waktu wawancara.
- 2) Metode tak langsung, orang dimintai supaya menyatakan dirinya mengenai obyek sikap yang diselidiki, tetapi secara tidak langsung, misalnya menggunakan tes psikologi.
- 3) Metode tes tersusun, yaitu metode pengukuran yang menggunakan skala sikap yang dikonstruksikan terlebih dahulu menurut prinsip-prinsip tertentu, seperti metode Likert, Thurstone atau Guttman.
- 4) Metode tes tak tersusun, yaitu dengan wawancara, daftar pertanyaan biasanya untuk penelitian bibliografi atau karangan.

Menurut Azwar<sup>12</sup> berpendapat bahwa metode pengukuran sikap yang dianggap dapat diandalkan dan dapat memberikan penafsiran terhadap sikap manusia adalah pengukuran melalui skala sikap (*attitude scale*). Skala sikap bertujuan untuk menentukan kepercayaan, persepsi, atau perasaan seseorang terhadap suatu obyek. Suatu skala sikap merupakan kumpulan pernyataan sikap yang berkenaan dengan obyek sikap. Pernyataan sikap adalah

---

<sup>9</sup> Joni, T Raka. 2004. *Pedoman Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Kemendikbud

<sup>10</sup> Idris, Zahara. 2001. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Padang: Angkasa Raya

<sup>11</sup> Harahap, Baharuddin. 2003. *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan Oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Damai Jaya

<sup>12</sup> Azwar, Saifuddin. 2008. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty

rangkaian kalimat yang mengatakan sesuatu mengenai objek sikap yang diukur. Terdapat beberapa skala sikap yang berbeda bentuk, diantaranya bentuk Thurstone, Likert dan Guttman serta pengembangannya. Pada umumnya pengembangan skala sikap semula sama, yaitu untuk meletakkan seseorang pada suatu posisi numerik tertentu dalam kontinum dimensi evaluatif. Perbedaan antara skala sikap yang satu dan lainnya terletak pada cara pemilihan butir-butir pertanyaan yang digunakan dan penyajian kepada target pengukuran sikap.

Dalam menyusun butir pertanyaan yang dipakai dalam skala sikap harus mampu membedakan seseorang atau individu-individu yang lainnya dengan sikap yang berbeda. Individu dengan sikap yang berbeda harus dapat dipastikan akan memberikan jawaban yang berbeda secara sistematis terhadap butir pertanyaan yang bersangkutan. Dengan demikian individu yang sangat senang terhadap obyek pertanyaan tersebut akan memberikan jawaban yang berbeda dengan individu yang sedang-sedang saja rasa senangnya. Likert dalam mengadakan pengukuran sikap juga menggunakan skala. Namun demikian skala Likert berbeda dengan skala Thurstone, skala Likert dikenal sebagai *summated ratings method*, sedangkan skala Thurstone dikenal sebagai *judgment method*.

Dalam menciptakan alat ukur likert menggunakan pernyataan-pernyataan, dengan menggunakan lima alternatif jawaban atau tanggapan atas pernyataan-pernyataan tersebut. Penentuan dari pernyataan-pernyataan tersebut diambil dari banyak pernyataan yang disaring melalui uji coba yang dikenakan pada subjek uji

coba. Dari hasil uji coba dipilih pernyataan-pernyataan yang cukup baik, baik yang bersifat *favorable* atau positif maupun *unfavorable* atau negatif. Lima alternatif jawaban yang dikemukakan oleh Likert adalah sangat setuju, setuju, tidak mempunyai pendapat, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Corak khas dari skala Likert ialah bahwa makin tinggi skor yang diperoleh seseorang, merupakan indikasi bahwa orang tersebut sikapnya makin positif terhadap objek sikap, demikian pula sebaliknya, makin rendah skor yang diperoleh seseorang, merupakan indikasi bahwa orang tersebut sikapnya makin negatif terhadap objek sikap. Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap guru terhadap pekerjaan merupakan keyakinan seorang guru mengenai pekerjaan yang diembannya, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada guru tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara tertentu sesuai pilihannya.

Sikap mengandung tiga komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung. Pengukuran sikap guru terhadap pekerjaan dapat dilakukan dengan pengukuran sikap model Likert. Pengukuran sikap model Likert (Skala Likert) merupakan salah satu cara pengukuran sikap secara langsung. Alat ukur dalam skala Likert menggunakan pernyataan-pernyataan dengan menggunakan lima alternative jawaban. Makin tinggi skor yang diperoleh seorang guru mengindikasikan guru memiliki sikap yang makin positif terhadap pekerjaan, demikian pula sebaliknya.

## **F. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa calon guru di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tahun akademik 2013/2014. Dalam penelitian ini diambil sampel penelitian dengan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan melihat sebaran yang mewakili mahasiswa tiap Prodi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, sehingga total sampel sebanyak 20 orang mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tahun akademik 2013/2014.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket setengah terbuka dan wawancara. Angket yang digunakan merupakan adopsi dan revisi dari angket penelitian sikap

guru terhadap profesi di Nanggroe Aceh Darussalam (Amiruddin)<sup>13</sup>. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan sikap mahasiswa calon guru terhadap profesi keguruan adalah suatu kecenderungan seorang calon guru dalam merespon suka atau tidak suka terhadap profesi keguruan, yang pada akhirnya diungkapkan dalam bentuk tindakan atau perilaku yang berkenaan dengan profesinya.

Indikator-indikator sikap calon guru terhadap profesi keguruan yaitu meliputi: (1) Kepercayaan terhadap pekerjaan, yang meliputi: peraturan-peraturan atau norma, administrasi, (2) Kepuasan terhadap pekerjaan, yang meliputi: pekerjaan itu sendiri, gaji atau pendapatan, peluang promosi, lingkungan kerja, (3) Perilaku, yang meliputi: tanggung jawab, etos kerja, disiplin dan kreativitas.

Tabel 1. Dimensi dan Indikator sikap calon guru terhadap profesi keguruan

No.	Dimensi	Indikator
1.	Kognitif	1. Kepercayaan terhadap pekerjaan
2.	Afektif	2. Kepuasan terhadap pekerjaan
3.	Konatif	3. Perilaku

#### H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey dengan menggunakan kuisioner dan wawancara. Hasil penelitian dianalisis dengan melihat proporsi masing-masing sikap mahasiswa calon guru terhadap angket yang diberikan dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Deskripsi terhadap data hasil penelitian menggunakan kriteria menurut Joni<sup>14</sup> sebagai berikut:

- a. Kriteria pada umumnya: 90 - 100 %
- b. Kriteria sebagian besar: 60 – 90 %
- c. Kriteria sebagian: 40 - 60 %
- d. Kriteria sebagian kecil: 10 - 40%
- e. Kriteria nihil/sangat kecil: 0-10 %

#### I. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut disajikan data-data hasil penelitian yang membahas tentang sikap mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry sebagai calon guru terhadap profesi keguruan. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan sikap mahasiswa calon guru terhadap profesi keguruan adalah suatu kecenderungan seorang calon guru dalam merespon suka atau tidak suka terhadap profesi keguruan, berdasarkan data jawaban dari angket sebagai berikut:

Tabel 2. Pilihan program studi sewaktu Anda mengikuti testing penerimaan mahasiswa baru.

<sup>13</sup> Amiruddin, Hasbi., dkk. (2009). *Sikap Guru Terhadap Profesi di Nanggroe Aceh Darussalam*. Banda Aceh: Majelis Pendidikan Daerah.

<sup>14</sup> Joni, T Raka. 2004. *Pedoman Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Kemendikbud

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Jawaban
a.	Pilihan utama untuk kelompok Pendidikan dan pilihan kedua untuk kelompok Non pendidikan	20 %
b.	Pilihan utama untuk kelompok Non Pendidikan dan pilihan kedua untuk kelompok pendidikan	15 %
c.	Hanya memilih kelompok pendidikan (LPTK) saja	65 %

Sebagian besar mahasiswa memilih kuliah sebagai calon guru merupakan pilihan utama, jadi bukan sebagai kompensasi atau “pelarian”. Ada perbedaan sikap mahasiswa yang berasal dari wilayah urban yang relatif lebih maju seperti dari Kota Banda Aceh dengan dari wilayah rural, seperti daerah kabupaten lainnya. Sikap mahasiswa yang berasal dari wilayah urban pilihan atau alternatif profesionalitas lebih beragam dan relatif menjanjikan, dengan demikian profesi keguruan menjadi salah satu alternatif pilihan.

Tabel 3. Apakah yang anda rasakan setelah menempuh kuliah sebagai mahasiswa calon guru.

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Jawaban
a.	Senang, karena sesuai dengan cita-cita	90 %
b.	Senang, walaupun tidak sesuai dengan cita-cita ternyata menyenangkan juga menjadi mahasiswa calon guru.	5 %
c.	tidak senang, karena tidak sesuai dengan cita-cita.	5 %

Pada umumnya mahasiswa merasa senang kuliah di jurusan yang sedang dijalani saat ini pada lembaga pendidikan tenaga keguruan. Kondisi ini akan berpengaruh positif bagi mahasiswa calon guru untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Tabel 4. Aktivitas lain anda selain kuliah:

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Jawaban
a.	Kerja sambilan di NGO/LSM	30 %
b.	Dagang/menjaga toko	25 %
c.	Mengajar Les di LBB/Privat atau Mengajar Honor di sekolah/madrasah	45 %

Sebagian mahasiswa disamping kuliah juga melaksanakan aktivitas lain seperti mengajar les di lembaga-lembaga pendidikan, les privat, menjadi asisten laboratorium atau bahkan sudah mengajar honor di sekolah/madrasah. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa-mahasiswa memang menyukai pekerjaan yang berhubungan sebagai tugas pendidik.

Tabel 5. Dalam mengikuti mata kuliah-mata kuliah kependidikan (Kode TAR), apa yang anda rasakan ?

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Jawaban
a.	suka dan mata kuliah tersebut bermanfaat untuk menunjang profesi keguruan.	90 %
b.	biasa saja, sama dengan kelompok mata kuliah lainnya	5 %
c.	tidak suka karena tidak bermanfaat	5 %

Pada umumnya mahasiswa merasa suka mengikuti mata kuliah-mata kuliah kependidikan (Kode TAR), dan menganggap mata kuliah-mata kuliah tersebut bermanfaat untuk menunjang profesi keguruan sewaktu mahasiswa calon guru nanti bertugas di lapangan.

Tabel 6 Berdasarkan data beban jumlah jam pelajaran yang diasuh oleh guru di sekolah/madrasah saat ini, yaitu 12 – 24 jam pelajaran, pendapat anda?

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Jawaban
a.	Ringan	10 %
b.	Wajar-wajar saja	60 %
c.	Berat	30 %

Berdasarkan data beban jumlah jam pelajaran yang diasuh oleh guru di sekolah/madrasah saat ini, sebagian besar mahasiswa menganggap wajar (sedang) terhadap beban jumlah jam pelajaran tersebut.

Tabel 7. Untuk menanggulangi kekurangan alat peraga/media pembelajaran saat ini di sekolah/madrasah, apa usul anda.

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Jawaban
a.	perlu diusahakan oleh kepala sekolah bersama-sama dengan komite sekolah	25 %
b.	perlu diusahakan oleh guru bersama-sama dengan siswa untuk memodifikasi atau merancang alat peraga/media pembelajaran dimaksud	65 %
c.	perlu diusahakan oleh guru/buat sendiri oleh guru	10 %

Untuk menanggulangi kekurangan alat peraga/media pembelajaran saat ini di sekolah/madrasah, sebagian besar mahasiswa mengusulkan perlu diusahakan oleh guru bersama-sama dengan siswa untuk memodifikasi atau merancang alat peraga/media pembelajaran dimaksud.

Tabel 8. Tanggapan anda terhadap gaji pokok dan fungsional guru saat ini ?

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Jawaban
a.	sudah memadai	5 %
b.	masih kurang	85 %
c.	sangat kurang	10 %

Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa gaji pokok dan fungsional guru saat ini masih kurang dan belum memadai terutama disebabkan masih banyak guru yang belum disertifikasi.

Tabel 9. Jika anda merasa kurang/sangat kurang dengan gaji guru saat ini, bagaimana usul anda untuk mengatasinya agar para guru dapat memperoleh tambahan pendapatan, yaitu dengan cara:

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Jawaban
a.	sertifikasi guru	70 %
b.	berdagang atau wiraswasta	25 %
c.	bertani atau nelayan	5 %

Untuk mengatasi kekurangan gaji guru, sebagian besar mahasiswa mengusulkan agar para guru dapat memperoleh tambahan pendapatan dengan cara segera mensertifikasi guru yang belum disertifikasi.

Tabel 10. Bagaimana pendapat anda terhadap peluang promosi dan kenaikan pangkat untuk guru yang menggunakan sistem kum ?

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Jawaban
a.	sudah baik, sehingga guru aktif dan kreatif	95 %
b.	biasa saja	0 %
c.	kurang baik, karena membebankan guru untuk urusan administrasi	5 %

Pada umumnya mahasiswa berpendapat bahwa peluang promosi dan kenaikan pangkat untuk guru yang menggunakan sistem kum (angka kredit) sudah baik, sehingga guru lebih aktif dan kreatif.

Tabel 11. Pendapat anda tentang persiapan pembelajaran:

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Jawaban
a.	guru harus membuat rencana pembelajaran dan persiapan-persiapan lain yang mendukung proses pembelajaran	75 %
b.	guru tidak harus membuat rencana pembelajaran dan persiapan-persiapan lain yang mendukung proses pembelajaran karena semuanya telah ada ketentuan dari pusat	5 %
c.	guru hanya membuat rencana pembelajaran sedangkan persiapan-persiapan lain yang mendukung proses pembelajaran telah ada ketentuan dari pusat	20 %

Untuk mempersiapkan pembelajaran, pada umumnya mahasiswa merasa guru harus membuat rencana pembelajaran dan persiapan-persiapan lain yang mendukung proses pembelajaran.

Tabel 12. Apa yang mula-mula harus dilakukan guru ketika menghadapi siswa di dalam kelas?

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Jawaban
a.	appersepsi	10 %
b.	memenej kelas	90 %
c.	menyuruh membaca pelajaran pada siswa	0 %

Pada umumnya mahasiswa menyatakan yang mula-mula harus dilakukan guru ketika menghadapi siswa di dalam kelas yaitu memperhatikan dan mengatur siswa serta memenej kelas agar tertib.

Tabel 13. Apa yang harus dilakukan guru ketika memulai mengajar ?

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Jawaban
a.	appersepsi	70 %
b.	memenej kelas	20 %
c.	menyuruh siswa membaca pelajaran	10 %

Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa yang harus dilakukan guru ketika memulai mengajar yaitu appersepsi.

Tabel 14. Upaya guru dalam mengatasi siswa yang lambat pemahamannya, tanggapan anda.

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Jawaban
a.	guru mengulang-ngulang menerangkan di kelas	5 %
b.	siswa tersebut dipanggil secara khusus untuk remedial	90 %
c.	membiasakan siswa tersebut belajar pada temannya yang sudah bisa	5 %

Upaya guru dalam mengatasi siswa yang lambat pemahamannya, pada umumnya mahasiswa menyatakan siswa tersebut perlu dipanggil secara khusus untuk remedial.

Tabel 15. Bagaimana pendapat anda tentang kehadiran guru di sekolah/madrasah

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Jawaban
a.	selalu hadir lebih dulu dari jam masuk sekolah/madrasah	65 %
b.	selalu hadir tepat waktu dengan jam masuk sekolah/madrasah	20 %
c.	bervariasi hadir sesuai dengan jam mengajarnya	15 %

Sebagian besar mahasiswa menyatakan setuju jika guru harus hadir lebih dulu di sekolah/madrasah dari jam masuk sekolah/madrasah tersebut. Kondisi ini mencerminkan bahwa sebagian besar calon guru ingin menerapkan disiplin di tempat mengabdinya nanti serta dapat mempersiapkan segala sesuatu untuk persiapan berlangsungnya proses pembelajaran.

Tabel 16. Tuliskan hobby anda:

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Jawaban
a.	Olah raga	30 %
b.	Kesenian	65 %
c.	Memancing	2 %
d.	Lain-Lain	3 %

Sebagian besar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebagai calon guru mempunyai hobby kesenian disusul dengan hobby olah raga, kondisi ini akan berpengaruh positif terhadap profesi guru, yang membutuhkan kompetisi yang sehat, kreatifitas serta seni mengajar yang menyenangkan, dan salah satu poin dalam pembelajaran pakem ialah pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Dari hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa sebagian besar mahasiswa memilih kuliah sebagai calon guru merupakan pilihan utama, jadi bukan sebagai kompensasi atau "pelarian". Ada perbedaan sikap mahasiswa yang berasal dari wilayah urban yang relatif lebih maju seperti dari Kota Banda Aceh dengan dari wilayah rural, seperti daerah kabupaten lainnya. Sikap mahasiswa yang berasal dari wilayah urban pilihan atau alternatif profesionalitas lebih beragam dan relatif menjanjikan, dengan demikian profesi keguruan menjadi salah satu alternatif pilihan. Pada umumnya mahasiswa merasa senang kuliah di jurusan yang sedang dijalani saat ini pada lembaga pendidikan tenaga keguruan. Kondisi ini akan berpengaruh positif bagi mahasiswa calon guru untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Sebagian mahasiswa disamping kuliah juga melaksanakan aktivitas lain seperti mengajar les di lembaga-lembaga pendidikan, les privat, menjadi asisten laboratorium atau bahkan sudah mengajar honor di sekolah/madrasah. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa-mahasiswa memang menyukai pekerjaan yang berhubungan sebagai tugas pendidik. Pada umumnya mahasiswa merasa suka mengikuti mata kuliah-mata kuliah kependidikan (Kode TAR), dan menganggap mata kuliah-mata kuliah tersebut bermanfaat untuk menunjang profesi keguruan sewaktu mahasiswa calon guru nanti bertugas di lapangan.

Berdasarkan data beban jumlah jam pelajaran yang diasuh oleh guru di sekolah/madrasah saat ini, sebagian besar mahasiswa menganggap wajar (sedang) terhadap beban jumlah jam pelajaran tersebut. Untuk menanggulangi kekurangan alat peraga/media

pembelajaran saat ini di sekolah/madrasah, sebagian besar mahasiswa mengusulkan perlu diusahakan oleh guru bersama-sama dengan siswa untuk memodifikasi atau merancang alat peraga/media pembelajaran dimaksud.

Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa gaji guru saat ini masih kurang dan belum memadai, terutama disebabkan masih banyak guru yang belum disertifikasi. Untuk mengatasi kekurangan gaji guru, sebagian besar mahasiswa mengusulkan agar para guru dapat memperoleh tambahan pendapatan dengan cara mengajar di sekolah lain atau membuat les. Pada umumnya mahasiswa berpendapat bahwa peluang promosi dan kenaikan pangkat untuk guru yang menggunakan sistem kum (angka kredit) sudah baik, sehingga guru lebih aktif dan kreatif.

Untuk mempersiapkan pembelajaran, pada umumnya mahasiswa merasa guru harus membuat rencana pembelajaran dan persiapan-persiapan lain yang mendukung proses pembelajaran. Pada umumnya mahasiswa menyatakan yang mula-mula harus dilakukan guru ketika menghadapi siswa di dalam kelas yaitu memperhatikan dan mengatur siswa serta memenej kelas agar tertib. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa yang harus dilakukan guru ketika memulai mengajar yaitu appersepsi.

Upaya guru dalam mengatasi siswa yang lambat pemahamannya, pada umumnya mahasiswa menyatakan siswa tersebut perlu dipanggil secara khusus untuk remedial. Sebagian besar mahasiswa menyatakan setuju jika guru harus hadir lebih dulu di sekolah/madrasah dari jam masuk sekolah/madrasah tersebut. Kondisi ini mencerminkan bahwa sebagian besar calon guru ingin menerapkan disiplin di tempat mengabdinya nanti serta dapat mempersiapkan segala sesuatu untuk persiapan berlangsungnya proses pembelajaran. Sebagian besar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebagai calon guru mempunyai hobby kesenian disusul dengan hobby olah raga, kondisi ini akan berpengaruh positif terhadap profesi guru, yang membutuhkan kompetisi yang sehat, kreatifitas serta seni mengajar yang menyenangkan, dan salah satu poin dalam pembelajaran pakem ialah pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

## **J. Kesimpulan**

Sebagian besar (75 %) mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry sebagai mahasiswa calon guru, mempunyai sikap positif terhadap profesi keguruan. Pada umumnya mahasiswa merasa suka mengikuti mata kuliah-mata kuliah kependidikan (Kode TAR), dan menganggap mata kuliah-mata kuliah tersebut bermanfaat untuk menunjang profesi keguruan sewaktu mahasiswa calon guru nanti bertugas di lapangan. Sebagian besar mahasiswa menyatakan setuju jika guru harus hadir lebih dulu di sekolah/madrasah dari jam masuk sekolah/madrasah tersebut. Kondisi ini mencerminkan bahwa sebagian besar calon guru ingin menerapkan disiplin di tempat mengabdinya nanti serta dapat mempersiapkan segala sesuatu untuk persiapan berlangsungnya proses pembelajaran.

Ada perbedaan sikap mahasiswa yang berasal dari wilayah urban yang relatif lebih maju seperti dari Kota Banda Aceh dengan dari wilayah rural, seperti daerah kabupaten lainnya. Sikap mahasiswa yang berasal dari wilayah urban, pilihan atau alternatif profesionalitas lebih beragam dan relatif menjanjikan dengan demikian profesi keguruan menjadi salah satu alternatif pilihan.

## **K. Saran-Saran**

Hasil penelitian direkomendasikan kepada pihak-pihak terkait yaitu:

1. Kepada mahasiswa-mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebagai calon guru hendaknya dapat meningkatkan kepeduliannya sebagai calon guru, tingkat kepedulian ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan disiplin, peningkatan kapabeliti dan pengukenan personaliti sebagai seorang calon guru.
2. Secara umum terdapat pengakuan bahwa gaji pokok dan fungsional guru masih kurang memadai, terutama disebabkan masih banyak guru yang belum disertifikasi, karena itu hendaknya pemerintah masih perlu memperhatikan secara bijak masalah ini agar dapat meningkatkan kinerja para guru di masa yang akan datang.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendikia
- Azwar, Saifuddin. 2008. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty
- Djamarah, Saiful B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fattah, Nanang. 2001. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Harahap, Baharuddin. 2003. *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan Oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Damai Jaya
- Hasibuan, J.J. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya
- Amiruddin, Hasbi, dkk. 2009. *Sikap Guru Terhadap Profesi di Nanggroe Aceh Darusslam*. Banda Aceh: Majelis Pendidikan Daerah NAD
- Ibrahim, R. 2002. *Kurikulum Pembelajaran*. Bandung: FIB UPI
- Idris, Zahara. 2001. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Padang: Angkasa Raya
- Joni, T Raka. 2004. *Pedoman Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Kemendikbud
- Kartono, Kartini. 2002. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali
- Purwanto, M Ngalim. 2007. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Kosda Karya
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Suradinata, Ermaya. 2009. *Psikologi Kepegawaian*. Bandung: Ramandan
- Suryadi, Ace dan Mulayan, Wiana. 2003. *Kerangka Konseptual Mutu Pendidikan dan Pembinaan Kemampuan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Cardimas Metropole

